

Peningkatan Hasil Belajar Dengan *Model Problem Based Learning* di SMKN 9 Pinrang

Evi Nurhayati Kusumaningrum¹, Riana T Mangesa², Agustiah³

^{1,2,3} TKI, Universitas Negeri Makassar

¹okevi69@gmail.com

²rianamangesa@yahoo.com

³agustiahfirman@yahoo.co.id

Abstrak - Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran di SMKN 9 PINRANG pada mata pelajaran dasar desain grafis tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan proses penelitian : merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, mengadakan pengamatan selama berlangsungnya pembelajaran pada tiga siklus, mengadakan evaluasi pada tiap akhir siklus, menganalisis data hasil evaluasi dan hasil pengamatan serta mengadakan refleksi berdasarkan hasil analisis dan tanggapan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai meningkat hasil belajar siswa dimulai dari siklus I 80%, Siklus II 90% dan siklus III 100% berarti ada peningkatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran bahwa Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.MM1 SMKN 9 Pinrang pada Mata pelajaran Dasar Desain Grafis dapat ditingkatkan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, peningkatan hasil belajar, Dasar Desain Grafis

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk bisa sabar dan mempunyai sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Pada penelitian tindakan kelas ini dipilih Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis. Mata pelajaran ini merupakan pelajaran yang materinya dikerjakan secara berdiskusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran Problem Based Learning ini merupakan inovasi dalam pembelajaran, hal ini karena dalam penerapannya kemampuan berpikir siswa

dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Namun, data di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Nilai siswa dalam mata pelajaran Dasar Desain Grafis kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam berkreasi dan berimajinasi. Kreativitas dan imajinasi sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran Dasar Desain Grafis. Dalam Dasar Desain Grafis kreativitas dan imajinasi digunakan untuk merancang pembuatan sebuah Dasar Desain Grafis yang menarik dan menyenangkan. Kurangnya kemampuan berkreasi dan berimajinasi ini menyebabkan minat belajar siswa berkurang.

Kemampuan berimajinasi dapat ditingkatkan dengan suatu proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan dunia nyata. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang ada. Peneliti disini mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana model ini akan menciptakan pembelajaran yang tidak kaku dan penuh kerjasama antar siswa serta melatih kesiapan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

II. METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk menampung data-data yang diperoleh, mengungkapakan data-data yang

diperoleh dan mencari kembali data-data yang belum lengkap dan perlu diperbaiki, serta mengetahui hasil yang didapat dari adanya penelitian tindakan kelas dengan cara observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan yang dicapai. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan skala likert dan rumus untuk mengukur ketepatan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* mengukur hasil belajar siswa. Berikut adalah penjelasan analisis data pada penelitian ini:

1. Analisis Data Kualitatif Analisis data lapangan model Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif ada tiga tahap yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut adalah penjelasannya (Sugiyono, 2011: 246).

- a. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian,. data yang dimaksud meliputi hasil observasi, tes, dan catatan lapangan. Kegiatan penyederhanaan data yang terkumpul dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan bermakna, yang kemudian disusun lebih sistematis dengan ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dapat mempermudah peneliti untuk mencatat kembali.
 - b. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat diberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.
 - c. Kesimpulan (Consulusion) Kesimpulan dilakukan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi atau gambaran tentang subyek yang diteliti. Dengan adanya kesimpulan data dapat disajikan lebih jelas.
2. Analisis Data Kuantitatif Analisis data kuantitatif pada penelitian in didapat dari hasil observasi atau pengamatan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa setelah mengerjakan post test di setiap akhir siklus. Kegiatan observasi merupakan obervasi terstruktur yang akan disajikan dalam lembar observasi dengan pengukuran menggunakan skala likert.
- a. Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning*.
Kriteria penilaian keterlaksanaan penerapan model *problem based learning* dihitung dengan melihat setiap munculnya indikator pada lembar observasi dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori. Menurut Sugiyono (2011: 93) lima kategori

pilihan skala likert adalah sebagai berikut: sangat setuju/selalu (5), setuju/sering (4), kurang setuju/kadang-kadang (3), tidak setuju/tidak pernah (2), dan sangat tidak setuju (1). Pengamatan ketepatan keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *problem based learning*.

b. Hasil Belajar Bidang Kognitif

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari bidang kognitif ditentukan dari perolehan skor nilai *post test*. Untuk perhitungan hasil belajar pada bidang kognitif antara siklus I dan siklus II menggunakan rata-rata skor kelas dari *Post-test* yang diberikan dan persentase siswa yang melampui KKM (≥ 75). Nilai KKM yang ditetapkan untuk Mata Animasi adalah tujuh puluh lima. Hasil belajar bidang kognitif pada penelitian ini akan dihitung rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal setiap siklusnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus I
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus I
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara luring.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada tanggal 8 juni 2021 , dengan rincian sebagai berikut :

1) Kegiatan awal :

Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Guru memberikan instruksi untuk LKPD yang sudah dibagikan guru.

2) Kegiatan Inti :

Guru menjelaskan pentingnya mempelajari prinsip dasar desain grafis. Kemudian guru menjelaskan skema atau proses pembuatan gambar latar. Setelah itu guru menjelaskan bagaimana merancang sebuah gambar latar. Guru memberikan contoh sebuah study kasus yang akan dibuat gambar latarnya.

Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah itu mengarahkan siswa untuk membuka LKPD yang ada dibagikan. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil.

Kemudian guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan instruksi yang ada di LKPD. Guru menekankan siswa untuk mengerjakan tugas diskusi sesuai dengan yang ada pada LKPD dibagikan

3) Kegiatan Akhir:

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah gambar latar. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test secara lisan.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

c. Pengamatan Siklus I

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah ketrampilan.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I

| Kategori | Jumlah |
|--------------|--------|
| Tuntas | 12 |
| Belum tuntas | 3 |
| Jumlah total | 15 |

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\% \\ \frac{12}{15} * 100\% = 80\%$$

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga membuat pembelajaran yang berikutnya yaitu tahap mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang dan tahap melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan menjadi kurang maksimal.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka menentukan masalah yang sering dihadapi di kehidupan sehari – hari dan dipadukan dengan permasalahan yang diberikan oleh Guru.
- 4) Kebanyakan siswa masih pasif dan belum berani mengungkapkan pendapat saat diskusi kelas maupun saat mempresentasikan tugas mereka dari hambatan-

hambatan yang terjadi pada siklus 1 maka pada siklus 2 guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan asalkan kita mau berusaha sekuat tenaga, memberikan dan memperlihatkan metode semenarik mungkin agar dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan, pada waktu akhir penjelasan, penelitian seharusnya menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan tadi, serta diadakan tanya jawab sehingga guru tahu siapa saja siswa yang belum paham atas materi yang telah dijelaskan, mengalokasikan dengan tepat, sehingga siswa yang mengungkapkan pendapat lebih banyak dan lebih maksimal dalam diskusi, pada saat pembelajaran siklus 1 guru kurang maksimal dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang kemampuannya, untuk melihat sekaligus memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa sehingga siswa lebih berani untuk memberikan pertanyaan, penelitian akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dengan memberikan penjelasan materi-materi yang akan lebih mudah dipahami siswa serta memberikan contoh- contoh yang lebih banyak lagi kepada siswa yang kurang serius pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun untuk belajar dirumah, diberi nasihat untuk terus belajar selagi ada kesempatan untuk bertanya kepada guru atau teman yang lebih pandai. Hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus 1, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

Penelitian Data Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memberpaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus II meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus II
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus II
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara luring.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan pada tanggal 21 juni 2021 , dengan rincian sebagai berikut : Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru

memotivasi siswa bahwa hasil postest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan pentingnya mempelajari praktek menggunakan *coreldraw*. Kemudian guru menjelaskan bagian-bagian dari tools *coreldraw* dan cara membuat logo menggunakan *coreldraw*. Beberapa siswa sangat memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru juga memancing siswa dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan. Guru mengarahkan siswa untuk membuka LKPD yang ada di bagikan. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru menekankan siswa untuk melakukan diskusi. Ketika siswa melakukan diskusi, guru memantau dan ikut dalam kegiatan diskusi tersebut. Guru juga menyampaikan untuk pengumpulan tugas diskusi dalam bentuk video presentasi kelompok.

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah gambar latar. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test secara lisan.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

c. Pengamatan Siklus II

Pengamatan Siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

| Kategori | Jumlah |
|--------------|--------|
| Tuntas | 14 |
| Belum tuntas | 1 |
| Jumlah total | 15 |

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

$$\frac{14}{15} * 100\% = 93\%$$

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar siswa

siklus 2, serta menyeleksi pada siklus 1. Hal-hal yang sudah dicapai adalah :

Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat pada menjawab apa yang ditanya oleh guru.

- 1) Dengan menggunakan LKPD siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas diskusi secara mandiri.
- 2) Dilihat dari hasil evaluasi meningkat walaupun tidak terlalu tinggi kenaikannya dari 80% menjadi 93%. Pada siklus 2 ini berarti untuk ketuntasan belajar siswa sudah tercapai peningkatannya mencapai 13%.
- 3) Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus II walaupun evaluasi hasil belajar belum meningkat maksimal dan harus dilanjutkan pada siklus III. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada siswa yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak merasa bosan. Memberikan refleksi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum mengerti dari penjelasan yang telah disampaikan hambatan-hambatan diatas merupakan hasil dari pengamatan guru pada pertemuan siklus II, diadakan pengamatan dengan teliti, data terlampir pada lampiran.

Penelitian Data Siklus III

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus II, maka peneliti harus melakukan upaya yang lebih untuk memperbaiki Tindakan pada siklus II. Kegiatan peneliti pada siklus III meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP siklus III
- 2) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- 3) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus III
- 4) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- 5) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Pembelajaran Daring secara luring.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pembelajaran Siklus III dilakukan selama 1 kali pertemuan pada tanggal 01 juli 2021 , dengan rincian sebagai berikut : Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memotivasi siswa bahwa hasil postest pada pertemuan sebelumnya memuaskan. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran.

Guru menjelaskan pentingnya mempelajari praktek menggunakan *photoshop*. kemudian guru menjelaskan bagian-bagian dari tools *photoshop* dan cara membuat logo menggunakan *coreldraw*. Beberapa siswa sangat memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa sudah

berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru juga memancing siswa dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan. Guru mengarahkan siswa untuk membuka LKPD yang ada di bagikan. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru menekankan siswa untuk melakukan diskusi. Ketika siswa melakukan diskusi, guru memantau dan ikut dalam kegiatan diskusi tersebut. Guru juga menyampaikan untuk pengumpulan tugas diskusi dalam bentuk video presentasi kelompok.

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan dalam merancang sebuah gambar latar. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal post test secara lisan.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

c. Pengamatan Siklus III

Pengamatan Siklus III dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan melalui video pratik pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

| Kategori | Jumlah |
|--------------|--------|
| Tuntas | 15 |
| Belum tuntas | - |
| Jumlah total | 15 |

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total peserta didik}} \times 100\%$$

$$\frac{15}{15} * 100\% = 100\%$$

d. Refleksi Siklus III

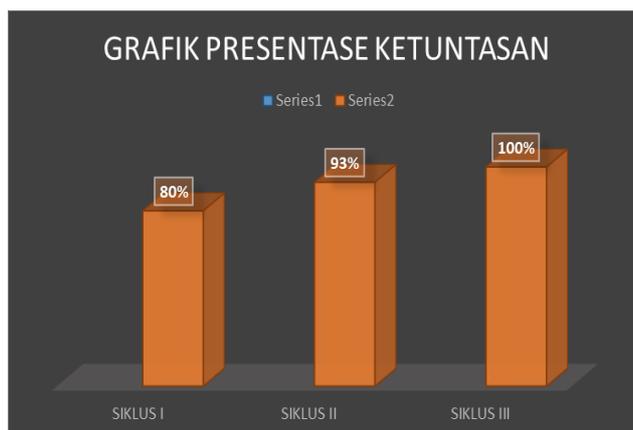
Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data pada siklus III yang dilaksanakan pada 11 November 2020 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Edmodo sudah berjalan dengan baik. Hasil evaluasi belajar siswa telah mengalami kenaikan pada kriteria ketuntasan belajar. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus III ini adalah 15 siswa dan yang tidak memenuhi KKM adalah 1 siswa, dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Hal ini dapat terlihat dari :

1. Diskusi kelas berjalan cukup lancar
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan materi
3. Hasil belajar siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini disebabkan siswa mampu mengerjakan soal dengan baik, memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin saat mengerjakan tes.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I dan II, sudah mengalami perbaikan pada siklus III setelah penerapan model *Problem Based Learning* maka penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas X MM-1 mata pelajaran Dasar desain grafis XMM1 SMKN 9 PINRANG dianggap sudah cukup berhasil dan dihentikan sampai pada siklus III.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran, terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berikut grafik merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I, II, dan III :



Gambar 1. Grafik persentase ketuntasan

Dari hasil data yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I sebesar 80%, pada siklus II meningkat menjadi 93%, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 100%, sehingga dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar siswa telah tercapai.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran dengan PBL dalam materi dasar desain grafis selama penelitian tindakan dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh menunjukkan penerapan model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan

dalam tiga siklus. Pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL, menjelaskan perangkat yang dibutuhkan dalam PBL dan aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru membagi kelas menjadi kelompok. Masing-masing kelompok. Tiap kelompok harus menentukan sendiri tugas-tugas belajar apa saja yang dibutuhkan terkait dalam mendesain grafis dan juga menentukan peralatan dan bahan apa saja yang diperlukan dalam penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran tersebut, peneliti berperan sebagai guru dan dibantu oleh seorang guru yang berperan sebagai kolaborator. Peran utama guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator.

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dengan PBL belum berjalan dengan optimal meskipun berdasar observasi peran guru dalam menerapkan setiap langkah PBL telah maksimal. Oleh karena itu siklus II dirancang dengan merevisi dari siklus I. Pelaksanaan siklus II. Agar pembelajaran lebih optimal, guru menjelaskan kembali tujuan dari pelaksanaan PBL, aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa. Untuk menghindari siswa yang pasif, maka guru mendorong masing-masing ketua kelompok untuk selalu melibatkan anggota kelompoknya dalam setiap tahapan pembelajaran. Untuk mendorong siswa yang masih pasif dalam pembelajaran dan presentasi, maka guru menunjuk siswa pada masing-masing kelompok untuk menjadi presenter utama dalam presentasi berikutnya agar semua siswa turut berperan dalam penyajian hasil eksperimen dan semua siswa memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan hasil pemikiran. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Indikator-indikator aktivitas siswa yang sebelumnya belum terpenuhi mengalami peningkatan. Ketercapaian pembelajaran dengan PBL pada siklus II prosentase keberhasilan 93%. Secara ringkas, data peningkatan aktivitas. Perolehan skor masing-masing siswa dalam melaksanakan PBL juga mengalami peningkatan. Pada akhir siklus III aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL berada pada kategori tinggi. menunjukkan bahwa pada akhir siklus III, seluruh siswa telah melaksanakan PBL dengan baik prosentase 100%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Simpulan Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan data-data yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.
2. Melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa setelah penerapan

problem based learning meningkat hasil belajar siswa dimulai dari siklus I 80%, Siklus II 90% dan siklus III 100%.

Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan beberapa saran yang dapat diberikan tentang penerapan PBL sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Apabila akan menerapkan model PBL dalam pembelajaran sebaiknya guru membuat perencanaan dan persiapan pelaksanaan PBL dengan baik dalam waktu yang cukup dan pemilihan materi yang tepat. Karena tidak semua materi cocok untuk diterapkan dengan PBL. b. Guru perlu membuat suatu panduan tertulis tentang langkah-langkah PBL, aktivitas apa saja yang akan dilaksanakan, jadwal pelaksanaan, serta perangkat-perangkat yang dibutuhkan. Sehingga melalui panduan tersebut guru akan lebih mudah mensosialisasikan pada siswa, dan siswa dapat mempelajari terlebih dahulu sebelum PBL dimulai.

2. Sekolah

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang penggunaan model PBL dalam pembelajaran praktik di SMK. Sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Dengan demikian maka proses pembelajaran praktik kejuruan menjadi lebih optimal.

3. Peneliti

Kepada peneliti lain yang membaca penelitian ini dan bermaksud untuk mengembangkan temuan lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan penerapan PBL pada pembelajaran standar kompetensi yang lain dan dengan lebih banyak menggunakan sampel penelitian sehingga hasilnya akan lebih luas dan memungkinkan untuk digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akinoglu, O., & Tandogan, R. O. (2007). The effects of problem-based active learning in science education on student's academic achievement, attitude and concept learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (1), 71-81.
- [2] Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). New York: McGraw Hills. (Buku asli diterbitkan tahun 2007).
- [3] Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Gafar, A. A. & Ridwan, T. (2008). Implementasi problem based learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, Nomor VII, 12.
- [5] Gerald Choon-Huat Koh, Hoon Eng Khoo., Mee Lian Wong., et.al. (2008). The effects of problem-based learning during medical school on physician competency: a systematic review. *Canadian Medical Association Journal*, 178 (1), 34-41.
- [6] Glazer, E. (2001). Problem based instruction. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning*,

- teaching, and technology. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- [7] Paul, R., & Elder, L. (2008). Miniatur guide to critical thinking concepts and tools. Dillon Beach: Foundation for Critical Thinking Press.
- [8] Teaching and Learning Bulletin. (Vol. 7 no. 3, 2004). Problem-based Learning. Diambil pada tanggal 15 Januari 2013, dari <http://depts.washington.edu/cidrweb/teaching/files/2012/12/PBL.pdf>.